

ABSTRAK

M. Cecep Abdul Karim : Penyebaran Berita *HOAX* dalam tafsir *Shafwah al-Tafassir*

HOAX adalah berita palsu yang disebarakan melalui media sosial, televisi, radio, maupun koran yang menjadi konsumsi masyarakat. Pesatnya penyebaran informasi yang ditunjang dengan perkembangan teknologi, seolah menjadi *boomerang* bagi konsumen informasi itu sendiri. Di satu sisi, teknologi memudahkan masyarakat untuk mendapat informasi dengan cepat. Namun di sisi lain, terlalu terbukanya arus informasi menjadikan media massa ternodai dengan maraknya berita palsu atau lebih dikenal dengan sebutan *HOAX*.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis, karena ingin memfokuskan kepada penadapat Al-Shabuni dalam Tafsirnya, *Shafwah al-Tafassir* dalam menanggapi kasus *HOAX*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari informasi dan data dengan menggunakan dokumentasi perpustakaan dan tergolong jenis *library research* (penelitian kepustakaan), setelah memperoleh data kemudian memaparkan ayat-ayat *HOAX* kemudian menganalisisnya dengan data yang sesuai dengan pokok bahasan. Sumber data yang digunakan terdiri atas primer dan sekunder, data primer menggunakan tafsir *Shafwah al-Tafassir* sedangkan data sekunder menggunakan buku-buku yang mendukung atau terkait dengan pokok penelitian.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam Alquran Surah An-Nuur ayat 11-18 bahwa ada tingkatan bohong paling tinggi yaitu *ifki* yang berarti *HOAX* yang merugikan banyak orang sebagaimana yang pernah terjadi pada istri Rasulullah yaitu Siti Aisyah, pelaku *Ifki* ini akan diganjar Neraka ketika di Akhirat dan ketika di dunia tidak akan mendapat Rahmat. Sedangkan dalam Alquran Surah Al-Hujurat ayat 6 dijelaskan bahwa ketika menerima beita maka harus *tabayyun* (mencari kebenaran) terlebih dahulu mengenai berita tersebut dan jangan mudah mengambil tindakan untuk membagikan berita tersebut, Karena ketika kita menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya maka akan menimbulkan kerugian bahkan akan menyebabkan kecelakaan bagi orang lain. Al-Shabuni mengkategorikan *Fasiq* kepada orang tersebut.

Jadi, jika ingin menerima berita yang jelas kebenarannya, maka jangan mudah tertarik hanya dengan melihat judulnya saja, kemudian mengambil tindakan untuk membagikannya seolah orang lain yang tidak tahu jadi tahu lebih banyak, atau memperluas jaringan penyebaran *HOAX*, sebagai umat muslim yang patuh kepada firman Allah dalam Alquran, kita harus menuruti apa yang Allah sampaikan dalam Alquran, yaitu ketika datang sebuah berita maka kita harus *Tabayyun* terlebih dahulu, setelah terbukti kebenaran suatu berita, maka bagikanlah, karena semua orang sangat membutuhkan berita yang jelas, berita yang benar dan jadikanlah diri sebagai manusia yang bermanfaat bagi manusia lain, manusia yang dapat dipercaya oleh manusia lain.